

Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Simulasi Lalu Lintas

Susiyah
Subawi

Institut Pesantren Mathali'ul Falah
Email: susiyah@gmail.com

Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 1 Maret 2018

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:
e-ISSN: 2502-3519	DOI :	

Abstract

This study aims to determine the discipline of children at KB Puri Sivi Tamansari Academic Year 2016/2017 and find out the improvement of children's discipline through playing traffic simulations at KB Puri Sivi Tamansari Academic Year 2016/2017. This research method uses a type of classroom action research. This research was conducted in two stages, namely cycle I and cycle II. The subjects of this study were Puri Sivi Play Group students aged 3-4 years Tamansari Tlogowungu Pati as many as 16 students. The results of this study indicate that traffic simulations to improve child discipline are carried out with two cycles, the first cycle is carried out by simulating traffic signs with micro equipment, siklus II is carried out by simulating traffic signs with macro equipment. The results of data analysis and observations through traffic simulations showed an increase from the pre-cycle of 30% of children who completed their discipline, rising in the first cycle to 56.7%. That is, an increase of 24%. And in the second cycle increased to 81% and an increase of 25%. The results achieved in the second cycle had met the intended completeness target, namely 80% of all children scored with a complete category of 85. This increase in the average value proved the success of traffic simulations can improve children's discipline.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan anak di KB Puri Sivi Tamansari Tahun Pelajaran 2016/2017 dan mengetahui peningkatan kedisiplinan anak melalui bermain simulasi lalu lintas di KB Puri Sivi Tamansari Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelompok Bermain Puri Sivi usia 3-4 tahun Tamansari Tlogowungu Pati sebanyak 16 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa simulasi lalu lintas untuk meningkatkan kedisiplinan anak dilaksanakan dengan dua siklus, siklus I dilakukan dengan simulasi rambu lalu lintas dengan peralatan mikro, siklus II dilakukan dengan simulasi rambu lalu lintas dengan peralatan makro. Adapun hasil dari analisis data dan observasi melalui simulasi lalu lintas menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus 30% anak yang tuntas dalam kedisiplinannya, naik di siklus pertama menjadi 56.7%. Artinya, terjadi peningkatan sebesar 24%. Dan pada siklus II meningkat menjadi 81%

dan terjadi peningkatan sebanyak 25%. Hasil yang dicapai pada siklus II tersebut sudah memenuhi target ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu 80% dari keseluruhan anak mendapat nilai dengan kategori tuntas yaitu nilai 85. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan simulasi lalu lintas dapat meningkatkan kedisiplinan anak.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Simulasi lalu lintas

Pendahuluan

Pertumbuhan kendaraan pribadi, mini bus, sepeda motor, kendaraan umum di Indonesia semakin berkembang. Sekian banyak kendaraan, kendaraan roda dua belakangan menjadi alat transportasi favorit di Tanah Air. Populasinya terus membengkak dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi karena mudahnya masyarakat untuk memiliki sepeda motor dengan berbagai program kemudahan yang ditawarkan pabrikan maupun perusahaan pembiayaan. Menurut Ketua Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) Gunadi Shinduwinata “Jumlah Sepeda motor di Indonesia saat ini sebanyak 85 juta unit. Dari jumlah masyarakat Indonesia yang sekira 250 Jutaan, artinya satu banding tiga” (otomotif news).

Sedangkan menurut data Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia mencatat jumlah kendaraan yang masih beroperasi di seluruh Indonesia pada 2013 mencapai 104,211 juta unit, naik 11 persen dari tahun sebelumnya (tribunnews). 12599138 mobil penumpang, mobil bis 2398846, mobil barang 6235136, sepeda motor 92976240 (tabel link). Lalu lintas adalah gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan. Dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan disebutkan, bahwa lalu lintas dan angkutan jalan peranannya sangat penting. Sebab, lalu lintas menguasai hajat hidup orang banyak. Keselamatan lalu lintas merupakan salah satu prinsip dasar penyelenggaraan transportasi. Di Indonesia, prinsip ini seringkali tidak sejalan dengan apa yang terjadi di lapangan. Hal ini dapat dilihat dari keselamatan berlalu lintas dan kedisiplinan masyarakat dalam mematuhi peraturan lalu lintas sangatlah memprihatinkan (Depdiknas UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, 2009:5).

Indikator rendahnya tingkat keselamatan berlalu lintas dan rendahnya kedisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas antara lain dapat dilihat dari masih cukup tingginya angka kecelakaan lalu lintas karena banyak ditemukannya pelanggaran lalu lintas di jalan (link tabel). Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Kepolisian Republik Indonesia, pada tahun 2010 jumlah kematian akibat kecelakaan telah mencapai 31.234 jiwa, yang artinya dalam setiap 1 jam terdapat sekitar 3 – 4 orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas jalan akan meningkat dua kali lipat setiap tahunnya. Permasalahan keselamatan jalan tidak hanya dihadapi dalam skala nasional saja, tetapi juga menjadi masalah global. Setiap tahun, terdapat sekitar 1,3 juta jiwa meninggal akibat kecelakaan lalu lintas, atau lebih dari 3.000 jiwa per harinya. Jika tidak ada langkah-langkah penanganan yang segera dan efektif, diperkirakan korban kecelakaan akan semakin bertambah (link tabel).

Beberapa pelanggaran penyebab kecelakaan, yang sering dilakukan masyarakat dalam berlalu lintas adalah berkendara tidak memakai sistem pengaman yang lengkap seperti helm Standar Nasional Indonesia (SNI) dan pengemudi mobil tidak memakai safety belt, menggunakan jalan dengan membahayakan diri sendiri ataupun pengemudi lain, pengemudi

melanggar lampu rambu lalu lintas, tidak membawa Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) dan tidak membawa surat ijin mengemudi (SIM), membiarkan kendaraan bermotor yang ada di jalan tidak memakai plat nomor atau plat nomor yang sah sesuai dengan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), dan tidak mematuhi perintah petugas pengatur lalu lintas (Asosiasi Keselamatan Jalan Indonesia, 1988: 7).

Pelanggaran lalu lintas tidak hanya dilakukan oleh masyarakat dewasa, akan tetapi anak-anak terkadang juga melakukan pelanggaran lalu lintas yang dapat mengganggu pengguna jalan lainnya. Hal ini dikarenakan anak-anak usia dini tidak memahami keselamatan berlalu lintas atau peraturan lalu lintas yang berlaku dalam negara atau masyarakat dan kurangnya pengenalan kedisiplinan anak di dalam lalu lintas. Permasalahan lainnya adalah anak-anak usia dini di daerah Tamansari khususnya siswa KB Puri Siwi kurang memperhatikan keadaan jalan ketika berjalan atau menyeberang. Anak-anak sering bermain dan berlari tanpa memperhatikan pengguna jalan lainnya, hal ini membahayakan anak-anak dan pengguna jalan lainnya. Resiko anak-anak mengalami kecelakaan pun sangat tinggi apabila anak-anak tidak memperhatikan keamanan saat berada di jalan. Berjalan di sebelah kiri juga harus diperhatikan, karena lajur posisi kita, baik ketika berjalan kaki atau mengendarai kendaraan, menganut lajur kiri yang lebih melindungi (hasil observasi).

Sering pula dijumpai, anak-anak bermain sepeda di jalan. Akan tetapi keamanan anak saat bermain sepeda juga memerhatikan. Anak terkadang tidak menyadari bahwa bersebelahan dengan pengendara sepeda lain adalah hal yang membahayakan keselamatan diri sendiri dan orang lain. Saat bersepeda, anak-anak juga sering bercanda dengan temannya atau berkebut-kebutan padahal di sepeda tidak ada alat keamanan yang dapat melihat ke belakang seperti spion (hasil observasi).

Kedisiplinan anak usia dini juga diperlukan dalam berlalu lintas, karena dengan kedisiplinan, anak akan menyadari akan pentingnya keselamatan berlalu lintas. Penanaman dan pengembangan pendidikan berlalu lintas pada anak tidak lepas dari lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan anak usia dini adalah PAUD. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Rep Ind No 146 tahun 2014*, 2015: 5).

Pentingnya pendidikan etika berlalu lintas khususnya dilakukan pada pendidikan anak usia dini (PAUD). Lebih dikarenakan adanya anggapan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis untuk mewujudkan pengembangan disiplin dan etika berlalu lintas ini diberikan sejak dini, harapannya dalam jangka panjang akan mendukung terciptanya disiplin berlalu lintas dan dapat menekan terjadinya angka kecelakaan lalu lintas. Paparan latar belakang di atas mengenai fenomena kejadian keselamatan anak dalam ranah berlalu lintas, maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian mengenai pembelajaran melalui bermain simulasi lalu lintas untuk meningkatkan kedisiplinan anak di KB Puri Siwi Tamansari

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan di KB Puri Siwi Tamansari Tlogowungu Pati tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu bulan November 2016 s.d bulan Februari 2017. Adapun yang menjadi subyek penelitian yaitu siswa dan siswi KB Puri Siwi Tamansari Tlogowungu Pati tahun pelajaran 2016/2017 usia 3-4 tahun sebanyak 16 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tahap – tahap pelaksanaan pengumpulan data dan teknik wawancara yaitu: menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan; mengawali atau membuka latar pembicaraan; melangsungkan alur wawancara; mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya; menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh (Sugiyono, 2012:322).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas melalui simulasi lalu lintas untuk meningkatkan kedisiplinan anak di KB Puri Siwi Guwo Pati. Hasil pengamatan awal pada proses pembelajaran sehari-hari di KB Puri Siwi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan anak di KB Puri Siwi masih kurang. Hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan khususnya siswa KB Puri Siwi kurang memperhatikan keadaan jalan ketika berjalan atau menyeberang. Anak-anak sering bermain dan berlari tanpa memperhatikan pengguna jalan lainnya. Hal ini membahayakan anak-anak dan pengguna jalan lainnya. Resiko anak-anak mengalami kecelakaan pun sangat tinggi apabila anak-anak tidak memperhatikan keamanan saat berada di jalan. Berjalan di sebelah kiri juga harus diperhatikan, karena lajur posisi kita, baik ketika berjalan kaki atau mengendarai kendaraan, menganut lajur kiri yang lebih melindungi (hasil observasi).

Sering pula dijumpai, anak-anak bermain sepeda di jalan. Akan tetapi keamanan anak saat bermain sepeda juga memperhatikan. Anak terkadang tidak menyadari bahwa bersebelahan dengan pengendara sepeda lain adalah hal yang membahayakan keselamatan diri sendiri dan orang lain. Saat bersepeda, anak-anak juga sering bercanda dengan temannya atau berkebut-kebutan padahal di sepeda tidak ada alat keamanan yang dapat melihat ke belakang seperti spion.

Selain itu pembelajaran kedisiplinan anak juga kurang diperhatikan dan monoton, media yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik dan kurang bervariasi. Inovasi guru dalam pengembangan pembelajaranpun tidak berkembang. Hal ini menyebabkan anak tidak bersemangat dan pasif dalam pembelajaran yang mengembangkan kedisiplinan anaknya. Hasil pengamatan peneliti terhadap kedisiplinan anak anak melalui simulasi lalu lintas sebelum diberikan tindakan adalah sebagai berikut (hasil observasi):

Tabel 1.
Data Hasil Pengamatan Kedisiplinan Anak
KB Puri Siwi Sebelum Diberi Tindakan

No	Indikator	Penilaian				Jumlah yang tuntas	Presentase %
		1	2	3	4		

1	Dapat mengenal rambu-rambu lalu lintas	4	6	6	37%
2	Memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana	3	9	4	25%
3	Dapat menyadari dan taat pada aturan lalu lintas secara sederhana	3	9	4	25%
4	Dapat tertib pada aturan lalu lintas	4	7	5	31%

Keterangan:

Kedisiplinan anak belum tampak (belum tuntas)

Kedisiplinan anak mulai tampak (cukup tuntas)

Kedisiplinan anak sudah tampak (tuntas)

Kedisiplinan anak sudah tampak dan berkembang (tuntas sempurna)

Pada proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan menunjukkan bahwa indikator dapat mengenal rambu-rambu lalu lintas 37% atau 6 anak tuntas, memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana 25% atau 4 anak tuntas, dapat menyadari dan taat pada aturan lalu lintas secara sederhana 25% atau 4 anak tuntas, dapat tertib pada aturan lalu lintas 31% atau 5 anak tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedisiplinan anak masih rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya media pembelajaran dan proses pembelajaran kurang menarik sehingga anak merasa jenuh dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan anak di kelas. Oleh karena itu, dalam pembelajaran diperlukan media dan metode yang tepat untuk menarik minat anak agar kedisiplinan anak berkembang. Melalui kegiatan simulasi lalu lintas yang menarik dan menyenangkan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak, sehingga kedisiplinan anak meningkat.

Siklus I dilaksanakan 5 kali pertemuan mulai hari Senin tanggal 12-14 Desember 2016 dilanjutkan tanggal 3-4 Januari 2017 - di KB Puri Siwi. Pada siklus I sebelum peneliti melaksanakan penelitian pada waktu kegiatan bermain, peneliti menyusun perencanaan penelitian tindakan kelas dengan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai berikut: berbaris, salam, berdo'a, iqrar; kegiatan jasmani; toilet training, melakukan percakapan tentang tema rekreasi sub tema rekreasi, dan alat-alat yang dipakai waktu rekreasi; kegiatan dilanjutkan pada peningkatan kedisiplinan anak melalui simulasi lalu lintas; bahan dan alat yang digunakan pada siklus I adalah white board gambar polisi, video, lap top, rambu pengatur lalu lintas, rambu penyeberangan orang, pertigaan jalan, dan rambu hati-hati.

Selanjutnya pelaksanaan siklus II, anak memulai kegiatan dengan menjawab dan memberi salam, berdo'a, iqrar, toilet training, kegiatan jasmani, percakapan tentang tema pembelajaran, menyanyi, penjelasan kegiatan, aturan main, transisi kelompok kecil. Untuk melihat apakah simulasi lalu lintas dapat meningkatkan kedisiplinan anak pada siklus 1 dilakukan pengamatan. Hasil pengamatan dapat diamati dari kegiatan yang dilakukan yaitu:

Tabel 2.

Indikator dapat Mengenal Rambu-Rambu Lalu Lintas

No	Kategori	Mengenal rambu
----	----------	----------------

		Jumlah anak	Persentase Penilaian
1	1 (belum tuntas)	1	7%
2	2 (cukup tuntas)	6	37%
3	3 (tuntas)	6	37%
4	4 (tuntas sempurna)	3	19%
Jumlah		16	100%

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa yang mengenal rambu-rambu lalu lintas 19% atau 3 anak dalam kategori tuntas sempurna, 37% atau 6 anak dalam kategori tuntas, 37% atau 6 anak dalam kategori cukup tuntas, dan 7% atau 1 anak dalam kategori belum tuntas.

Tabel 3.

Indikator Memahami Sistem Peraturan Perilaku yang Berlaku Secara Sederhana

No	Kategori	Memahami sistem aturan	
		Jumlah anak	Persentase Penilaian
1	1 (belum tuntas)	2	13%
2	2 (cukup tuntas)	6	37%
3	3 (tuntas)	5	31%
4	4 (tuntas sempurna)	3	19%
Jumlah		16	100%

Dari tabel 3 menjelaskan bahwa yang memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana 19% atau 3 anak dalam kategori tuntas sempurna, 31% atau 5 anak dalam kategori tuntas, 37% atau 6 anak dalam kategori cukup tuntas, dan 13% atau 2 anak dalam kategori belum tuntas.

Tabel 4.

Indikator dapat Menyadari dan Taat Pada Aturan Lalu Lintas Secara Sederhana

No	Kategori	Mental	
		Jumlah anak	Persentase Penilaian
1	1 (belum tuntas)	1	7%
2	2 (cukup tuntas)	5	31%
3	3 (tuntas)	5	31%
4	4 (tuntas sempurna)	5	31%
Jumlah		16	100%

Dari tabel 4 menjelaskan bahwa menyadari dan taat pada aturan lalu lintas secara sederhana 31% atau 5 anak dalam kategori tuntas sempurna, 31% atau 5 anak dalam kategori tuntas, 31% atau 5 anak dalam kategori cukup tuntas, dan 7% atau 1 anak dalam kategori belum tuntas.

Tabel 5.

No	Kategori	Mental	
		Jumlah anak	Persentase Penilaian
1	1 (belum tuntas)	1	7%

2	2 (cukup tuntas)	6	37%
3	3 (tuntas)	5	31%
4	4 (tuntas sempurna)	4	25%
Jumlah		16	100%

Tabel 5 menjelaskan bahwa anak yang tertib pada aturan lalu lintas 25% atau 4 anak dalam kategori tuntas sempurna, 31% atau 5 anak dalam kategori tuntas, 37% atau 6 anak dalam kategori cukup tuntas, dan 1% atau 7 anak dalam kategori belum tuntas.

Tabel 6.

Rangkuman Hasil Persentase Kedisiplinan Anak untuk Indikator Tuntas pada Siklus I

No	Indikator	Penilaian				Jumlah yang tuntas	Presentase %
		1	2	3	4		
1	Dapat mengenal rambu-rambu lalu lintas	1	6	6	3	9	57%
2	Memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana	2	6	5	3	8	50%
3	Dapat menyadari dan taat pada aturan lalu lintas secara sederhana	1	5	5	5	10	63%
4	Dapat tertib pada aturan lalu lintas	1	6	5	4	9	57%

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa pada proses pembelajaran setelah diberikan tindakan menunjukkan bahwa indikator dapat mengenal rambu-rambu lalu lintas 57% atau 9 anak tuntas, memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana 50% atau 8 anak tuntas, dapat menyadari dan taat pada aturan lalu lintas secara sederhana 63% atau 10 anak tuntas, dapat tertib pada aturan lalu lintas 57% atau 9 anak tuntas. Dari hasil ini dapat kita ketahui bahwa melalui simulasi lalu lintas kedisiplinan anak meningkat, meskipun masih jauh dari ketuntasan keberhasilan yang telah disepakati.

Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa melalui simulasi lalu lintas kedisiplinan anak belum sepenuhnya mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan. Karena kriteria keberhasilan peningkatan kedisiplinan anak didik dalam penelitian tindakan kelas ini apabila anak didik lebih dari 80% sedangkan yang dicapai dari keseluruhan aspek baru 56,7%. Deskripsi data hasil implementasi peningkatan kedisiplinan anak melalui simulasi lalu lintas pada siklus I, anak-anak memperhatikan cara guru dalam kegiatan tema rekreasi ke pantai. Anak-anak bermain dengan tertib meski ada anak yang perlu ditambah motivasi untuk mencoba kegiatan.

Hasil Pengamatan siklus I sudah baik karena anak antusias mengikuti kegiatan di area. Pada penelitian siklus I tingkat pencapaian peningkatan kedisiplinan anak anak melalui simulasi lalu lintas masih kurang yaitu 56,7% karena pencapaian peningkatan kedisiplinan anak minimal 80% maka peneliti dan rekan kerja melakukan perencanaan ulang pembelajaran di siklus II. Peningkatan kedisiplinan anak selanjutnya dilakukan di siklus II dengan kegiatan

simulasi lalu lintas makro. Diharapkan melalui kegiatan ini kedisiplinan anak lebih optimal sehingga tingkat pencapaian perkembangan anak dapat mencapai standar minimal atau lebih baik lagi.

Pada siklus II sebelum peneliti melaksanakan penelitian pada waktu kegiatan bermain, peneliti menyusun perencanaan penelitian tindakan kelas dengan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) dimana sebelum kegiatan bermain anak – anak melakukan:

1. Berbaris, salam, berdoa, iqrar;
2. Kegiatan jasmani;
3. Melakukan percakapan tentang tema rekreasi sub tema kendaraan darat dan udara, kendaraan laut;
4. Kegiatan dilanjutkan pada peningkatan kedisiplinan anak anak melalui simulasi lalu lintas;
5. Bahan dan alat yang digunakan pada siklus II adalah rambu lalu lintas, sepeda, helm, langsung. Halaman.

Untuk melihat apakah simulasi lalu lintas dapat meningkatkan kedisiplinan anak pada siklus 1 dilakukan pengamatan. Hasil pengamatan dapat diamati dari kegiatan yang dilakukan yaitu:

Tabel 7.
Indikator Dapat Mengenal Rambu-Rambu Lalu Lintas

No	Kategori	Mengenal Rambu-rambu Lalu Lintas	
		Jumlah anak	Persentase Penilaian
1	1 (belum tuntas)		
2	2 (cukup tuntas)	3	19%
3	3 (tuntas)	7	44%
4	4 (tuntas sempurna)	6	37%
Jumlah		16	100%

Dari tabel 7 menjelaskan yang mengenal rambu-rambu lalu lintas 37% atau 6 anak dalam kategori tuntas sempurna, 44% atau 7 anak dalam kategori tuntas, 19% atau 3 anak dalam kategori cukup tuntas.

Tabel 8.
Indikator Memahami Sistem Peraturan Perilaku yang Berlaku Secara Sederhana

No	Kategori	Memahami sistem aturan	
		Jumlah anak	Persentase Penilaian
1	1 (belum tuntas)		
2	2 (cukup tuntas)	2	12%
3	3 (tuntas)	7	44%
4	4 (tuntas sempurna)	7	44%
Jumlah		16	100%

Dari tabel 8 menjelaskan bahwa anak dapat memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana 44% atau 7 anak dalam kategori tuntas sempurna, 44% atau 7 anak dalam kategori tuntas, 12% atau 2 anak dalam kategori cukup tuntas.

Tabel 9.
**Indikator dapat Menyadari dan Taat pada Aturan
Lalu Lintas Secara Sederhana**

No	Kategori	Mental	
		Jumlah anak	Persentase Penilaian
1	1 (belum tuntas)		
2	2 (cukup tuntas)	4	25%
3	3 (tuntas)	7	44%
4	4 (tuntas sempurna)	5	31%
	Jumlah	16	100%

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan Dapat menyadari dan taat pada aturan lalu lintas secara sederhana 31% atau 5 anak dalam kategori tuntas sempurna, 44% atau 7 anak dalam kategori tuntas, 25% atau 4 anak dalam kategori cukup tuntas.

Tabel 10.
Indikator dapat Tertib pada Aturan Lalu Lintas

No	Kategori	Mental	
		Jumlah anak	Persentase Penilaian
1	1 (belum tuntas)		
2	2 (cukup tuntas)	3	12%
3	3 (tuntas)	6	37%
4	4 (tuntas sempurna)	7	44%
	Jumlah	16	100%

Dari tabel 10 menjelaskan bahwa anak yang tertib pada aturan lalu lintas 44% atau 7 anak dalam kategori tuntas sempurna, 37% atau 6 anak dalam kategori tuntas, 12% atau 3 anak dalam kategori cukup tuntas. Berdasarkan data di atas pada proses pembelajaran setelah diberikan tindakan menunjukkan bahwa indikator dapat mengenal rambu-rambu lalu lintas 82% atau 13 anak tuntas, memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana 88% atau 14 anak tuntas, dapat menyadari dan taat pada aturan lalu lintas secara sederhana 75% atau 12 anak tuntas, dapat tertib pada aturan lalu lintas 82% atau 13 anak tuntas.

Pada penelitian siklus II tingkat pencapaian peningkatan kedisiplinan anak melalui simulasi lalu lintas sudah baik yaitu 81.7% karena pencapaian peningkatan kedisiplinan anak minimal 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil penelitian berhasil karena peningkatan kedisiplinan anak sudah melebihi standar minimal penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa dengan simulasi lalu lintas dapat meningkatkan kedisiplinan anak anak di KB Puri Siwi Guwo. Peningkatan kedisiplinan anak anak melalui simulasi lalu lintas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11.
Peningkatan Kedisiplinan anak Anak di KB Puri Siwi

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
-----------	------------	----------	-----------

Dapat mengenal rambu-rambu lalu lintas	38%	57%	82%
Memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana	25%	50%	88%
Dapat menyadari dan taat pada aturan lalu lintas secara sederhana	25%	63%	75%
Dapat tertib pada aturan lalu lintas	32%	57%	82%
Presentase rata-rata peningkatan kedisiplinan anak anak	30%	56.7%	81.7%
Keterangan		Belum berhasil	Berhasil

Tabel 11 menjelaskan bahwa kedisiplinan anak anak yang tuntas pada pra siklus sebesar 30%, setelah dilakukan penelitian siklus I meningkat menjadi 56.7% yaitu mengalami peningkatan sebesar 26,7% dan dilakukan penelitian kembali pada siklus II dengan presentasi ketuntasan anak menjadi 81.7% mengalami peningkatan sebesar 25%. Hasil pengamatan awal pada proses pembelajaran sehari-hari di KB Puri Siwi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan anak di KB Puri Siwi masih kurang. Hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan khususnya siswa KB Puri Siwi kurang memperhatikan keadaan jalan ketika berjalan atau menyeberang. Anak-anak sering bermain dan berlari tanpa memperhatikan pengguna jalan lainnya, hal ini membahayakan anak-anak dan pengguna jalan lainnya.

Resiko anak-anak mengalami kecelakaan pun sangat tinggi apabila anak-anak tidak memperhatikan keamanan saat berada di jalan. Berjalan di sebelah kiri juga harus diperhatikan, karena lajur posisi kita, baik ketika berjalan kaki atau mengendarai kendaraan, menganut lajur kiri yang lebih melindungi. Sering pula dijumpai, anak-anak bermain sepeda di jalan. Akan tetapi keamanan anak saat bermain sepeda juga memperhatikan. Anak terkadang tidak menyadari bahwa bersebelahan dengan pengendara sepeda lain adalah hal yang membahayakan keselamatan diri sendiri dan orang lain. Saat bersepeda, anak-anak juga sering bercanda dengan temannya atau berkebut-kebutan padahal di sepeda tidak ada alat keamanan yang dapat melihat ke belakang seperti spion. Selain itu pembelajaran kedisiplinan anak juga kurang diperhatikan dan monoton, media yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik dan kurang bervariasi. Inovasi guru dalam pengembangan pembelajaranpun tidak berkembang. Hal ini menyebabkan anak tidak bersemangat dan pasif dalam pembelajaran yang mengembangkan kedisiplinan anaknya.

Proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan menunjukkan bahwa indikator dapat mengenal rambu-rambu lalu lintas 37% atau 6 anak tuntas, memahami sistem peraturan perilaku yang berlaku secara sederhana 25% atau 4 anak tuntas, dapat menyadari dan taat pada aturan lalu lintas secara sederhana 25% atau 4 anak tuntas, dapat tertib pada aturan lalu lintas 31% atau 5 anak tuntas.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kedisiplinan anak masih rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya media pembelajaran dan proses pembelajaran kurang menarik sehingga anak merasa jenuh dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan anak di kelas. Oleh karena itu, dalam pembelajaran diperlukan media dan

metode yang tepat untuk menarik minat anak agar kedisiplinan anak berkembang. Melalui kegiatan simulasi lalu lintas yang menarik dan menyenangkan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak, sehingga kedisiplinan anak meningkat.

Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa melalui simulasi lalu lintas kedisiplinan anak belum sepenuhnya mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan. Karena kriteria keberhasilan peningkatan kedisiplinan anak didik dalam penelitian tindakan kelas ini apabila anak didik lebih dari 80% sedangkan yang dicapai dari keseluruhan aspek baru 56,7%. Angka ini masih jauh dibawah angka keberhasilan. Deskripsi data hasil implementasi tentang peningkatan kedisiplinan anak melalui simulasi lalu lintas sebagai sumber belajar pada siklus II anak-anak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan simulasi lalu lintas dengan antusias dan tertib. Hal ini dikarenakan simulasi lalu lintas yang selalu bertambah dan berganti. Anak menganggap mereka setiap hari mendapat tantangan baru yang harus di dengarkan dan dibayangkan. Anak merasa mendapatkan kebebasan untuk mengungkapkan dirinya dan bereksplorasi melalui simulasi lalu lintas.

Pada penelitian siklus II tingkat pencapaian peningkatan kedisiplinan anak melalui simulasi lalu lintas sudah baik yaitu 81.7% karena pencapaian peningkatan kedisiplinan anak minimal 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa asil penelitian berhasil karena peningkatan kedisiplinan anak sudah melebihi standar minimal penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa dengan simulasi lalu lintas dapat meningkatkan kedisiplinan anak anak di KB Puri Siwi Guwo

Dalam penelitian ini bentuk-bentuk pembelajaran melalui bermain mengenai simulasi berlalu lintas pada TK adalah pembelajaran mengenai rambu-rambu lalu lintas, cara menyeberang jalan dengan benar, cara bersepeda dengan benar, menggunakan helm SNI saat menaiki kendaraan, dan praktek langsung mengendarai sepeda dengan benar, yang seolah-olah sepeda tersebut adalah kendaraan roda dua.

Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 13 Tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas, dijelaskan bahwa sinyal jalan atau rambu lalu lintas adalah bagian perlengkapan jalan yang berupa lambang, huruf, angka, kalimat, dan/atau perpaduan yang berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk bagi pengguna jalan.

Pemberian informasi rambu-rambu lalu lintas di TK, peneliti lakukan ketika sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menggunakan media dari kardus sesuai bentuk dan warna yang sama sesuai rambu yang aslinya. Peneliti menunjukkan satu persatu, rambu-rambu yang sering berada di lingkungan sekaligus yang akan dipergunakan dalam penelitian, setelah itu memberitahu makna dari rambu-rambu tersebut. Adapun rambu-rambu lalu lintas yang diberikan dalam penelitian yaitu pertama rambu peringatan. Pasal 7 ayat 1 dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 13 Tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas menjelaskan rambu peringatan digunakan untuk memberi peringatan kemungkinan ada bahaya di jalan atau tempat berbahaya pada jalan dan menginformasikan tentang sifat bahaya. Saat sebelum melakukan penelitian, anak-anak banyak yang belum memahami rambu-rambu lalu lintas yang dijadikan bahan penelitian. Untuk rambu-rambu traffic light, mayoritas anak sudah memahami makna di setiap warna lampu. Akan tetapi di rambu-rambu lalu lintas lainnya anak belum memahami, hal ini terlihat saat peneliti menunjukkan rambu-rambu lalu lintas belok kanan dan belok kiri, anak-anak sebenarnya

sudah paham harus berbelok kemana, akan tetapi anak masih menyebut rambu tersebut dengan sebutan “*belok sana*” bukan belok kanan atau kiri.

Dari sisa rambu-rambu yang akan peneliti gunakan untuk penelitian, anak-anak tidak memahami sama sekali apa makna dari rambu-rambu tersebut. Saat peneliti menunjukkan rambu-rambu lainnya, anak hanya diam. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak tidak memahami makna dari rambu-rambu lainnya. Setelah diberikan perlakuan, anak-anak menjadi memahami makna dari setiap rambu-rambu lalu lintas yang dijadikan penelitian. Peneliti menunjukkan rambu-rambu kepada anak-anak pada saat sebelum melakukan pembelajaran, hal ini dilakukan secara berulang-ulang sampai anak memahami apa makna dari rambu-rambu tersebut.

Menyeberang jalan adalah hal yang sering dilakukan. Tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi anak-anak juga sudah berani menyeberang jalan tanpa bantuan orang yang lebih tua. Sebelum melakukan penelitian, anak-anak banyak yang belum memahami cara menyeberang jalan yang benar. Anak-anak hanya memahaminya sebelum menyeberang jalan, anak-anak hanya tengok kanan dan kiri lalu menyeberang. Anak-anak juga belum memahami zebra cross dan manfaat dari zebra cross. Di dalam penelitian ini, peneliti terlebih dulu menjelaskan cara berjalan di jalan raya terlebih dahulu. Anak diharuskan berjalan di sebelah kiri jalan, apabila berjalan dengan teman, anak tidak diperbolehkan bercanda dengan temannya ketika berjalan di jalan, ketika bersama orang tua anak harus berjalan bergandengan dengan orang tua atau apabila anak ingin berjalan sendiri, anak harus berjalan hati-hati dan tetap fokus melihat ke depan jalan.

Selanjutnya anak dijelaskan mengenai zebra cross. Peneliti menunjukkan bagaimana bentuk dari zebra cross kepada anak dengan menggunakan media dari kertas karton yang dibuat seperti zebra cross, menjelaskan apa kegunaan dari zebra cross lalu mempraktekkan cara menyeberang jalan yang baik dan benar. Setelah melakukan penjelasan sebanyak dua kali dan melakukan praktek langsung, anak-anak jadi mengetahui bagaimana cara menyeberang jalan yang aman dan benar.

Undang-Undang Lalu Lintas Nomor 22 Tahun 2009 telah menjelaskan bahwa setiap kendaraan bermotor yang dioperasikan wajib dilengkapi dengan perlengkapan kendaraan bermotor, salah satunya adalah penggunaan helm Standar Nasional Indonesia (SNI). Pasal 57 Ayat (2) dan pasal 106 ayat (8) telah menjelaskan untuk mengenakan helm Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk pengendara ataupun bagi penumpang yang dibonceng. Alasan itulah yang membuat peneliti sekaligus memberikan informasi mengenai penggunaan helm Standar Nasional Indonesia (SNI).

Pada penelitian ini juga menjelaskan mengenai pemakaian helm dan sikap saat menaiki motor. Awalnya peneliti menunjukkan dua jenis helm yang biasa digunakan saat menaiki motor, yaitu helm ber-SNI (Standard Nasional Indonesia) dan helm tidak ber-SNI (Standard Nasional Indonesia). Lalu peneliti menjelaskan helm mana yang seharusnya digunakan saat mengendarai motor adalah helm yang bertuliskan SNI (Standard Nasional Indonesia), karena helm ini sudah dicek ketahanannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan simulasi lalu lintas dapat meningkatkan kedisiplinan anak di kelompok Bermain Puri Siwi. Kegiatan simulasi dilaksanakan dengan dua siklus, yaitu: siklus I dengan pengenalan rambu peringatan dan simulasi lalu lintas dengan alat main mikro dan siklus II anak diperkenalkan rambu larangan dan perintah, dan rambu petunjuk bermain simulasi lintas makro dengan sepeda, helm, dan rambu lalu lintas sesungguhnya. Melalui simulasi lalu lintas menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus 30% anak yang tuntas dalam nilai-nilai moral, naik di siklus I menjadi 56.7%. Dan pada siklus II meningkat menjadi 81% dan terjadi peningkatan sebanyak 25%. Hasil yang dicapai pada siklus II tersebut sudah memenuhi target ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu 80% dari keseluruhan anak mendapat nilai dengan kategori tuntas yaitu nilai 80. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan simulasi lalu lintas untuk meningkatkan kedisiplinan anak.

Daftar Pustaka

- Durri, Andriani, dkk.. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Asosiasi Keselamatan Jalan Indonesia. 1998. *Petunjuk Keselamatan Lalu Lintas*. Jakarta: Asosiasi Keselamatan Jalan Indonesia.
- Depdikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Rep Ind No 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (DisDik Jateng, 2015), Diana, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish, 2013.
- Diktat Fungsi Teknis Lalu Lintas Hanya Untuk Taruna AKPOL*. Semarang: Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia Akademi Kepolisian. 2007.
- Elithin, Jhon. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Kelas Melalui Cerita*. Jurnal Pendidikan Penabur. Vol I. No.16. 2011.
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD, Tinjauan Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herdian, Ekapuspahati. 2013. *Pembelajaran Melalui Bermain Simulasi Lalu Lintas*. Semarang: UNNES.
- <http://www.bps.go.id/linkTabelDinamis/view/id/1133> diakses pada tanggal 24 November 2016. Pukul 16.19 WIB.
- <Http://www.bps.go.id/linkTabelDinamis/view/id/1133> diakses pada tanggal 24 November 2016. Pukul 16.19 WIB
- <http://www.m.tribunnews.com> diakses pada tanggal 24 November 2016. Pukul 16.19 WIB.
- Hurlock, Elizabeth. 1987. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth. 1987. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Informasi Kehidupan Berbagai Bahasa N Lalu Lintas: Konsultan Hukum Sosial Lokal untuk Hubungan Internasional.

- Jamaris, Martini. 2003. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Karen A. McLaughlin, PHD, and Ann Glang, PHD. (2009). *The Effectiveness of a Bicycle Safety Program for Improving Safety-Related Knowledge and Behavior in Young Elementary Students*. Journal of Pediatric Psychology, vol. 35 (4), 11. [September 15, 2009]
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Maskat, Djunaidi. *Pengetahuan Praktis Berlalu Lintas di Jalan Raya*. Sukabumi: Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia Direktorat Samapta. 1995.
- Miftahol, Arifin. 2009. *Simulasi Sistem Industri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhammad Irsyad. "Pengembangan Media Darlantas (Sadar Lalu Lintas) untuk Menanamkan Etika Berlalu lintas Pada Anak Usia Dini" *Tesis*. Yogyakarta:UIN. 2016.
- Olivia, Femi. *Career Skills for KidsKembangkan Kecerdikan Anak Dengan Taktik Biosmart Bila Anak Anda Kreatif, Setiap Masalah Dalam Hidupnya Bisa Diatasinya Dengan Mudah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2009.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014*. Jakarta: Menteri Perhubungan Republik Indonesia. 2014.
- Riyanto, Theo, Martin Handoko. 2004. *Pendidikan Pada Usia Dini Tuntunan Psikologis dan Pedagogis bagi Pendidik dan Orang Tua*. Jakarta: PT Grasindo.
- Santoso, Maria Stefani. (2013). Perancangan Sarana Permainan Edukatif Disipilin Berlalu Lintas Bagi Anak-Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, vol. 2 (2), 11.[tidak di publikasikan]
- Sayah, Abu. 2007. *Menjadi Guru Tadika*. Malaysia: PTS Professional Publishing.
- Semiawan, Conny R, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Polisi dan Lalu Lintas*. Bandung: Mandar Maju.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak usia Dini Pengantar Dalam berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Tedjasaputra, Mayke. 2001. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Gramedia.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta; Depdiknas
- UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Jakarta; Depdiknas.
- Ward Heather, Christie, Nicola ; Elizabeth, Towner; Sally, dan Cairns. 2004. *Road Safety Research Report No. 47 Children's Road Traffic Safety: An International Survey of Policy and Practice*. London: Department for Transport.
- Yeni Rachmawati, Euis Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.